

**PENGARUH KOMPONEN ARUS KAS DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP  
*RETURN SAHAM***

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh:

**NUR LAILI OKTAFIA**

**2017310730**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Nur Laili Oktafia  
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 10 Oktober 1999  
N.I.M : 2017310730  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
J u d u l : PENGARUH KOMPONEN ARUS KAS DAN LABA  
AKUNTANSI TERHADAP *RETURN* SAHAM

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing  
Tanggal :

**(Putri Wulanditya, SE., MAk., CPSAK.)**

NIDN: 0727068503

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal :

**Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CM**

NIDN: 0731087601

# PENGARUH KOMPONEN ARUS KAS DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM

Nur Laili Oktafia  
STIE Perbanas Surabaya  
Jl. Wonorejo Utara No.16, Surabaya, Jawa Timur 60296, Indonesia  
[2017310730@students.perbanas.ac.id](mailto:2017310730@students.perbanas.ac.id)

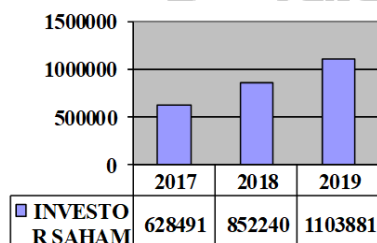
## ABSTRACT

*Investment in the form of stocks is a fairly high risk investment. The purpose of investing is to get a profit from that investment. Return is used in an investment to measure the financial results of a company. Investors can assess the performance of a company based on information obtained from the company's financial statements. The purpose of this research was to determine the effect cash flow from operating activities, cash flow from investing activities, cash flow from financing activities and accounting earnings on stock return. This research population is a property, real estate & building construction sector company listed on the idx for the 2017-2019 period. Samples were selected based on purposive sampling technique. The multiple linear regression analysis is chosen as the method of analyze. Based on the results of the t statistical test shows that operating cash flow, investment cash flow, financing cash flow and accounting earnings have no effect on stock return*

**Keywords:** *operating cash flow; investment cash flow; financing cash flow; accounting earnings; stock return.*

## PENDAHULUAN

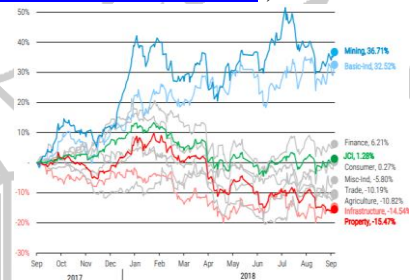
Banyak cara yang dilakukan untuk menambah aset kekayaan, salah satunya berinvestasi di pasar modal. Pasar modal berperan penting dalam perkembangan perekonomian yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha dan wahana investasi masyarakat (Rachmawati, 2016). Saham adalah surat tanda bukti kepemilikan atas aset dari suatu perusahaan dalam bentuk PT. Saham merupakan salah satu tipe sekuritas yang sangat populer di pasar modal. Tujuan seorang investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan dari investasi tersebut.



Sumber: diolah

**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan Jumlah Investor Saham**

Pada gambar 1.1 di atas jumlah investor saham terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. SID merupakan nomor tunggal investor yang mencerminkan kepemilikan identitas investor pasar modal. Pada akhir tahun 2019 jumlah investor saham telah tercatat sebanyak 1.103.881 SID ( Sumber : [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) ).



**Gambar 1.2**  
**Jakarta Composite Index and Sectoral Indices Movement**  
**29 september 2017 – 28 september 2018**  
( Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) )

Pada gambar 1.2 di atas berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat sektor *property* pada akhir september 2018 tercatat minus 15,47 persen, angka ini merupakan yang terendah apabila dibandingkan dengan sektor lainnya. Akan tetapi pada akhir September 2019 sektor

*property* mengalami kenaikan hingga menunjukkan angka sebesar 17,67 persen. Berdasarkan hal ini dapat terlihat bahwa sektor *property* merupakan sektor yang mengalami kenaikan paling tinggi yaitu sebesar 33,14 persen dibandingkan sektor lainnya.

Keputusan pemerintah untuk membebaskan pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) untuk hunian mewah yang mulanya dibawah Rp 20 M menjadi dibawah Rp 30 M dinilai sebagai dampak yang positif terhadap saham sektor *property*. ( Sumber : [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)). Selain hal tersebut, penurunan suku bunga acuan juga berdampak terhadap sektor *property*. Sejak juli 2019 Bank Indonesia (BI) telah memotong suku bunga acuan dari menjadi 5 persen yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan permintaan properti ( Sumber : [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id) ).

Jogiyanto (2010:204) menyatakan bahwa *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden. Semakin tinggi *return* yang diberikan oleh perusahaan maka investor akan semakin berminat untuk menanamkan dana pada perusahaan tersebut. Investor dapat menilai kinerja dari suatu perusahaan berdasarkan informasi dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Investor dapat memberikan perhatian khusus terhadap laporan arus kas dan laba untuk mengukur kinerja suatu perusahaan.

Arus kas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Menurut penelitian Maulana (2020) menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Akan tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Widyaningsih (2016) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Arus kas investasi adalah semua aliran

kas masuk serta arus kas keluar yang berasal dari aktivitas investasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Widyaningsih (2016) menunjukkan bahwa arus kas investasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Yuliarti dan Diyani (2018) menunjukkan hasil bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Arus kas pendanaan merupakan aktivitas yang dapat menyebabkan adanya perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan (IAI, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti (2018) menunjukkan hasil bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Akan tetapi hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Purwanti *et al* (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Komponen penting lain yang dipergunakan oleh investor untuk menilai kinerja suatu entitas dan membantu proses pengambilan keputusan investasi ialah laporan laba rugi. Laba digunakan sebagai pengukur berhasil atau tidaknya sebuah perusahaan, serta juga dijadikan sebagai acuan proses pengambilan keputusan manajemen pada masa mendatang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tumbel *et al* (2017) menunjukkan hasil bahwa laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2016) menyatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan diatas dan memberikan hasil penelitian yang tidak konsisten, maka dilakukan penelitian kembali. Hal ini dilakukan untuk memperkuat serta mempertegas teori yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari

komponen arus kas yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan serta laba akuntansi terhadap *return* saham.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori Signal (*Signalling Theory*)**

Isyarat atau *signal* merupakan sebuah tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:185). Pihak eksternal akan menilai perusahaan memiliki nilai yang rendah apabila pihak eksternal tersebut tidak memiliki informasi yang cukup atau memadai tentang perusahaan tersebut. Penilaian semacam itu tentu saja merugikan perusahaan. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga akan mengurangi perkiraan ketidak pastian tentang prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

### **Return Saham**

Menurut Tandelilin (2010:102) *Return* saham merupakan suatu imbalan yang didapatkan dari dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham pada perusahaan yang diberikan kepada investor. Investor maupun calon investor tertarik terhadap *return* untuk masa depan terhadap risiko perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi *return* yang akan didapatkan, maka akan semakin tinggi pula risiko dari investasi tersebut. Investor mendapatkan tingkat keuntungan yang berasal dari deviden dibagikan, ditambah dengan perbedaan harga saham pada waktu pertama kali investasi dengan harga saham pada beberapa waktu kemudian (*capital gain*). *Capital gain* merupakan selisih yang diperoleh dari harga jual saham dikurangi harga ketika membeli saham tersebut.

### **Arus Kas Operasi**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia

(2013) “Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan”. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama yang digunakan untuk menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

### **Arus Kas Investasi**

Ikatan Akuntansi Indonesia (2013) mengatakan bahwa “Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas”. Arus kas investasi adalah semua aliran kas masuk dan kas keluar yang berasal dari aktivitas investasi. Pengungkapan secara terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan karena arus kas tersebut menggambarkan pengeluaran yang terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

### **Arus Kas Pendanaan**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2013) “Aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas”. Pengungkapan yang terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan dipergunakan untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas.

### **Laba Akuntansi**

Menurut Subramanyam, R dan Wild (2010:109) laba adalah ringkasan dari hasil bersih aktivitas operasi usahan dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba akuntansi dapat

dijadikan sebagai gambaran yang tepat untuk membantu dalam memprediksi laba di masa depan. Informasi yang didapatkan dari laba akuntansi berperan dalam membantu perusahaan dalam menentukan besarnya tingkat *return* yang akan diterima (Putra dan Widyaningsih, 2016). Investor membutuhkan informasi tentang laba akuntansi untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor ketika membuat keputusan investasinya.

### **Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Return Saham**

Arus kas operasi merupakan semua aktivitas aliran kas masuk serta arus kas keluar yang berasal dari transaksi yang dapat mempengaruhi laba (Dasuki, 2020). Tingginya arus kas operasi ini dianggap sebagai sinyal yang positif bagi investor, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan adanya aksi ingin berinvestasi tersebut dapat menaikkan harga saham yang nantinya akan berakibat pada *return* saham, maka dapat dikatakan arus kas operasi mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham. Menurut penelitian Maulana (2020) menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Akan tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Widyaningsih (2016) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Return Saham**

Arus kas investasi dapat dijadikan sebagai informasi tambahan untuk investor guna menilai kinerja perusahaan di masa depan. Apabila suatu perusahaan melakukan kegiatan investasi hal ini dianggap sebagai suatu hal yang baik, karena dengan adanya aktivitas investasi dari perusahaan tersebut menunjukkan akan adanya potensi kenaikan pendapatan di masa depan yang didapatkan dari pertambahan investasi baru tersebut. Peningkatan arus kas dari aktivitas

investasi dapat memberikan arus kas tambahan bagi perusahaan untuk meningkatkan pendapatan. Adanya peningkatan pendapatan ini akan dianggap sebagai sinyal positif bagi investor yang akan mengakibatkan investor tertarik untuk melakukan investasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Widyaningsih (2016) menunjukkan bahwa arus kas investasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Yuliarti dan Diyani (2018) menunjukkan hasil bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Return Saham**

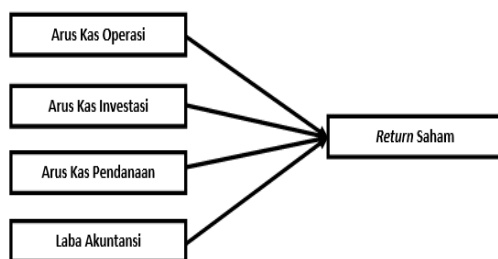
Penerbitan saham dapat dikatakan sebagai sinyal yang baik untuk memprediksi arus kas, karena pemilik dapat mempertahankan proposisi kepemilikannya. Keputusan pendanaan ini merupakan sinyal yang positif bagi investor. Investor dapat menjadikan arus kas pendanaan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja suatu perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi keputusan investasi dari para investor. Selanjutnya, keputusan investasi yang diambil oleh investor akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham perusahaan yang nantinya akan menyebabkan perubahan pada harga saham yang akan berakibat terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti (2018) menunjukkan hasil bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Akan tetapi hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Purwanti *et al* (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.



## Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Return Saham

Tingginya laba suatu perusahaan dianggap sebagai sebuah informasi yang baik sehingga perusahaan menyampaikan informasi tersebut kepada pihak eksternal. Apabila laba sebuah perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut dapat membagikan deviden yang tinggi sehingga akan berpengaruh terhadap *return* saham. Besarnya nilai laba perusahaan ini dianggap sebagai sinyal positif bagi para investor yang ingin berinvestasi di pasar modal yang akan meningkatkan harga saham yang ada sehingga nantinya akan meningkatkan *return* saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tumbel *et al* (2017) menunjukkan hasil bahwa laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2016) menyatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

### Kerangka Pemikiran



**Gambar 2**  
**Kerangka Pemikiran**

### Hipotesis Penelitian:

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: Arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham.

H<sub>2</sub>: Arus kas investasi berpengaruh terhadap *return* saham.

H<sub>3</sub>: Arus kas pendanaan berpengaruh terhadap *return* saham.

H<sub>4</sub>: Laba Akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar dalam BEI . Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
2. Perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam satuan rupiah yang telah diaudit untuk periode 2017-2019.
3. Perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2019.
4. Laporan keuangan yang tahun bukunya berakhir per 31 desember.
5. Perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang mempunyai data yang berkaitan dengan penelitian.

### Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini merupakan komponen arus kas yang terdiri dari arus kas operasi (X<sub>1</sub>), arus kas investasi (X<sub>2</sub>), arus kas pendanaan (X<sub>3</sub>) dan laba akuntansi (X<sub>4</sub>) sebagai variabel independen, serta *return* saham (Y) sebagai variabel dependen.

### Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan laba

bersih, laporan arus kas, serta data harga saham penutupan tahunan perusahaan sektor *property, real estate and building construction* periode 2017-2019. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan <http://finance.yahoo.com>. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode dokumentasi berhubungan dengan penelitian.

### Definisi Operasional Variabel Return Saham

Jenis *return* yang digunakan pada penelitian ini merupakan *actual return* yang merupakan *capital gain*. Return saham pada umumnya dapat dihitung dengan cara melihat perubahan harga saham pada saat *closing price* periode t dengan harga saham pada saat *closing price* periode t-1. Besarnya *return* saham dapat diukur dengan rumus :

$$R_t = \frac{P(t) - P(t-1)}{P(t-1)}$$

Keterangan :

$R_t$  = Return Saham.

$P(t)$  = harga saham *closing price* periode t.

$P(t-1)$  = harga saham *closing price* periode t-1.

### Arus Kas Operasi

Arus kas operasi dalam penelitian ini merupakan perubahan arus kas operasi yang terjadi pada periode t dengan arus kas operasi yang terjadi pada periode t-1. Arus kas operasi dapat dihitung dengan rumus :

$$AKO = \frac{AKO(t) - AKO(t-1)}{AKO(t-1)}$$

Keterangan :

$AKO$  = Arus kas operasi

$AKO(t)$  = Arus kas operasi periode t

$AKO(t-1)$  = Arus kas operasi periode t-1

### Arus Kas Investasi

Arus kas investasi dalam penelitian ini merupakan perubahan arus kas investasi yang terjadi pada periode t dengan arus kas investasi yang terjadi pada periode t-1. Arus kas investasi dapat dihitung dengan rumus :

$$AKI = \frac{AKI(t) - AKI(t-1)}{AKI(t-1)}$$

Keterangan :

$AKI$  = Arus Kas Investasi

$AKI(t)$  = Arus Kas Investasi periode t

$AKI(t-1)$  = Arus Kas Investasi periode t-1

### Arus Kas Pendanaan

Arus kas pendanaan dalam penelitian ini merupakan perubahan arus kas pendanaan yang terjadi pada periode t dengan arus kas pendanaan yang terjadi pada periode t-1. Arus kas pendanaan dapat dihitung dengan rumus :

$$AKP = \frac{AKP(t) - AKP(t-1)}{AKP(t-1)}$$

Keterangan :

$AKP$  = Arus kas pendanaan

$AKP(t)$  = Arus kas pendanaan periode t

$AKP(t-1)$  = Arus kas pendanaan periode t-1

### Laba Akuntansi

Laba akuntansi dalam penelitian ini merupakan perubahan laba yang terjadi pada periode t dengan laba yang terjadi pada periode t-1. Laba akuntansi dapat dihitung dengan rumus :

$$LAK = \frac{LAK(t) - LAK(t-1)}{LAK(t-1)}$$

Keterangan :

$LAK$  = Laba akuntansi.

$LAK(t)$  = Laba akuntansi periode t.

$LAK(t-1)$  = Laba akuntansi periode t-1.



## Teknik Analisis Data

### Statistik Deskriptif

Digunakan untuk menganalisis variabel X terhadap variabel Y, maka penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran atau menjelaskan suatu data yang dapat dilihat dari mean, standar deviasi

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen. Hasil pengujian menunjukkan semua nilai VIF seluruh variabel lebih kecil dari 10 serta nilai *tolerance* seluruh variabel lebih besar dari 0,10.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Run Test*. *Run Test* ini digunakan untuk menguji apakah data residual terjadi secara acak atau tidak. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi adanya autokorelasi yang berarti bahwa nilai residual terjadi secara acak.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya perbedaan varian residual dari observasi satu dengan observasi lainnya. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Apabila nilai sig variabel independennya > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan dalam model regresi ini dapat digambarkan dalam model matematis sebagai berikut :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Return Saham*

a = Konstanta

B1-B5= Koefisien regresi

X1 = Arus Kas Operasi (AKo)

X2 = Arus Kas Investasi (AKi)

X3 = Arus Kas Pendanaan (AKp)

X4 = Laba Akuntansi (LA)

e = Error

### Pengujian Hipotesis

#### Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan apakah model regresi fit atau tidak fit dari persamaan model regresi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan  $\alpha = 0,05$ . Uji statistik F pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (X) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

#### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel independen. Nilai dari koefisien determinasi antara nol dan satu

#### Uji Statistik t

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka variabel independen mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif pada masing-masing variabel penelitian.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Return Saham**

| Tahun     | N   | Minimum |      | Maximum |      | Mean    | Std.Deviation |
|-----------|-----|---------|------|---------|------|---------|---------------|
| 2017      | 34  | -0,4441 | PPRO | 0,4175  | MKPI | -0,0312 | 0,2561        |
| 2018      | 43  | -0,5971 | PBSA | 0,3592  | FMII | -0,1082 | 0,2006        |
| 2019      | 40  | -0,9457 | FORZ | 0,8616  | DMAS | -0,0636 | 0,3321        |
| 2017-2019 | 117 | -0,9457 |      | 0,8616  |      | -0,0706 | 0,2670        |

Sumber: data diolah

Hasil pada tabel 4.2 dari keseluruhan data yang diuji untuk periode 2017-2019 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) pada variabel *return* saham adalah sebesar -0,0706. Terlihat bahwa rata-rata *return* saham mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi -0,1082 atau -10,82 persen

dibandingkan dengan tahun sebelumnya tahun 2017 yaitu sebesar -0,0312 atau -3,12 persen. Selanjutnya pada tahun 2019 terlihat bahwa rata-rata *return* saham mengalami kenaikan dari yang semula -10,82 persen menjadi -0,0636 atau sebesar -6,36 persen.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Pengujian Analisis Deskriptif Arus Kas Operasi**

| Tahun     | N   | Minimum |      | Maximum |      | Mean    | Std. Deviation |
|-----------|-----|---------|------|---------|------|---------|----------------|
| 2017      | 34  | -2,9699 | DUTI | 1,7313  | GAMA | -0,2874 | 0,9973         |
| 2018      | 43  | -9,6480 | MMLP | 5,6996  | MTLA | -0,1585 | 2,0849         |
| 2019      | 40  | -4,9208 | SMRA | 7,2166  | PPRO | -0,3472 | 1,9010         |
| 2017-2019 | 117 | -9,6480 |      | 7,2166  |      | -0,2605 | 1,7546         |

Sumber: data diolah

Hasil pada tabel 4.3 dari keseluruhan data yang diuji untuk periode 2017-2019 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) pada variabel arus kas operasi adalah sebesar -0,2605. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan hingga tercatat sebesar -0,1585 di tahun 2018. Peningkatan ini terjadi karena perusahaan mampu dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasi. pada tahun 2019

mengalami penurunan menjadi -0,3472, ini terjadi karena menurunnya kinerja perusahaan dalam mempertahankan arus kas operasinya.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Pengujian Analisis Deskriptif Arus Kas Investasi**

| <b>Tahun</b> | <b>N</b> | <b>Minimum</b> |      | <b>Maximum</b> |      | <b>Mean</b> | <b>S.devi</b> |
|--------------|----------|----------------|------|----------------|------|-------------|---------------|
| 2017         | 34       | -5,2672        | BKSL | 12,7876        | DUTI | 0,6296      | 2,7597        |
| 2018         | 43       | -3,5851        | GPRA | 10,6728        | SSIA | 0,5520      | 2,4974        |
| 2019         | 40       | -4,9007        | PBSA | 8,0058         | TARA | -0,0424     | 1,9939        |
| 17-19        | 117      | -5,2672        |      | 12,7876        |      | 0,3713      | 2,4191        |

Sumber: data diolah

Hasil pada tabel 4.4 berdasarkan keseluruhan data yang diuji menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) pada variabel arus kas investasi adalah sebesar 0,3713. Perkembangan rata-rata arus kas investasi pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 selalu mengalami penurunan. Pada tahun 2017 tercatat 0,6296 lalu mengalami penurunan dan tercatatn

sebesar 0,5520 pada tahun 2018. Pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan yang lebih besar disbanding sebelumnya hingga tercatat sebesar -0,0424. Penurunan ini terjadi karena adanya peningkatan investasi yang dilakukan oleh beberapa perusahaan seperti pembelian aset investasi.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengujian Analisis Deskriptif Arus Kas Pendanaan**

| <b>Tahun</b> | <b>N</b> | <b>Minimum</b> |      | <b>Maximum</b> |      | <b>Mean</b> | <b>Std. Deviation</b> |
|--------------|----------|----------------|------|----------------|------|-------------|-----------------------|
| 2017         | 34       | -41,7825       | MYRX | 68,6786        | DUTI | 1,8600      | 14,9295               |
| 2018         | 43       | -11,7609       | TARA | 50,9346        | JKON | 1,2967      | 8,4820                |
| 2019         | 40       | -26,0582       | DUTI | 5,4558         | DMAS | -1,7649     | 5,2546                |
| 2017-2019    | 117      | -41,7825       |      | 68,6786        |      | 0,4137      | 10,0638               |

Sumber: data diolah

Hasil pada tabel 4.5 berdasarkan keseluruhan data yang diuji menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) pada variabel arus kas pendanaan adalah sebesar 0,4137. Perkembangan rata-rata arus kas pendanaan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 selalu terjadi penurunan. Pada tahun 2017 tercatat sebesar 1,860, lalu pada tahun 2018 menurun menjadi 1,2967, sedangkan

ditahun selanjutnya pada tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup banayk menjadi -1,7649, hal ini terjadi karena arus kas pendanaan pada tahun tersebut lebih kecil dibandingkan dengan periode sebelumnya yang dapat terjadi karena meningkatnya pelunasan pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan serta pembayaran dividen.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Analisis Deskriptif Laba Akuntansi**

| <b>Tahun</b> | <b>N</b> | <b>Minimum</b> |      | <b>Maximum</b> |      | <b>Mean</b> | <b>Std. Deviation</b> |
|--------------|----------|----------------|------|----------------|------|-------------|-----------------------|
| 2017         | 34       | -1,9195        | MYRX | 1,7148         | ASRI | 0,0278      | 0,6492                |
| 2018         | 43       | -2,7454        | MYRX | 5,0274         | LPCK | 0,0947      | 1,1768                |
| 2019         | 40       | -0,9266        | RISE | 1,6904         | DMAS | -0,0255     | 0,6099                |
| 17-19        | 117      | -2,7454        |      | 5,0274         |      | 0,0341      | 0,8654                |

Sumber: data diolah

Hasil pada tabel 4.6 berdasarkan keseluruhan data yang diuji menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) pada variabel laba akuntansi adalah sebesar 0,0341. Perkembangan rata-rata laba akuntansi pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 berfluktuatif. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang semula pada tahun 2017 sebesar 0,0278 menjadi 0,0947 pada tahun 2018, hal ini terjadi karena perusahaan berhasil dalam meningkatkan laba bersih yang diterima pada tahun tersebut. Pada tahun selanjutnya tahun

2019 mengalami penurunan menjadi -0,0255. Penurunan ini terjadi karena kinerja perusahaan turun dalam menghasilkan laba yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya

#### Uji Asumsi Klasik

Berikut merupakan hasil dari pengujian asumsi klasik :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

|     | Normalitas |          | Multikolinearitas |       | Autokorelasi       | Heteroskedastisitas |
|-----|------------|----------|-------------------|-------|--------------------|---------------------|
|     | Uji Ke 1   | Uji Ke 2 | Tolerance         | VIF   | Run Test           | Sig                 |
| AKO | 0,000      | 0,2000   | 0,984             | 1,017 | Nilai Sig<br>0,927 | 0,450               |
| AKI |            |          | 0,927             | 1,079 |                    | 0,741               |
| AKP |            |          | 0,931             | 1,075 |                    | 0,652               |
| LAK |            |          | 0,990             | 1,010 |                    | 0,571               |

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui hasil normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* memperlihatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal dengan total 117 data yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uji multikolonieritas Hasil pengujian menunjukkan semua nilai VIF seluruh variabel lebih kecil dari 10 serta nilai *tolerance* seluruh variabel lebih besar dari 0,10. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Run Test*. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,927 dimana nilai signifikasi tersebut > 0,05 artinya tidak terjadi adanya autokorelasi yang berarti bahwa nilai residual terjadi secara acak.

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Berdasarkan hasil pengujian nilai signifikasi dari keempat variabel tersebut menunjukkan > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi hetereskodastisitas pada model regresi.

#### Analisis Regresi linier Bergada

Analisis regresi linier berganda yang dilakukan melalui olah data statistik.

**Tabel 4.7**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

| Model      | B      | Sig   |
|------------|--------|-------|
| (Constant) | -0,063 | 0,015 |
| AKO_(X1)   | 0,009  | 0,528 |
| AKI_(X2)   | 0,018  | 0,087 |
| AKP_(X3)   | 0,001  | 0,765 |
| LAK_(X4)   | 0,023  | 0,434 |

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0,063 + 0,009AKO - 0,018AKI + 0,001AKP + 0,023LAK + e$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan masing-masing koefisien regresi dalam interpretasi model berikut :

- Nilai konstanta (a) dari persamaan tersebut adalah sebesar -0,063 menunjukkan bahwa jika variabel arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi sama dengan nol maka nilai *return* saham sebesar -0,063 satuan.
- Nilai koefisien regresi arus kas operasi (AKO) dari persamaan tersebut adalah sebesar 0,009. Nilai koefisien yang positif menunjukkan adanya hubungan searah terhadap *return* saham. Jika arus kas operasi mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *return* saham mengalami kenaikan sebesar 0,009, dengan asumsi variabel independen selain arus kas operasi dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi arus kas investasi (AKI) dari persamaan tersebut adalah sebesar -0,018. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah terhadap *return* saham. Jika arus kas investasi mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *return* saham mengalami penurunan sebesar 0,018, dengan asumsi variabel independen selain arus kas investasi dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi arus kas pendanaan (AKP) dari persamaan tersebut adalah sebesar 0,001. Nilai koefisien yang positif menunjukkan adanya hubungan searah terhadap *return* saham. Jika arus kas pendanaan

mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *return* saham mengalami kenaikan sebesar 0,001, dengan asumsi variabel independen selain arus kas pendanaan dianggap konstan.

- Nilai koefisien regresi laba akuntansi (LAK) dari persamaan tersebut adalah sebesar 0,023. Nilai koefisien yang positif menunjukkan adanya hubungan searah terhadap *return* saham. Jika laba akuntansi mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *return* saham mengalami kenaikan sebesar 0,023, dengan asumsi variabel independen selain laba akuntansi dianggap konstan.

### Pengujian Hipotesis

Berikut merupakan hasil uji hipotesis:

| Uji Statistik F | Koefisien Determinasi | Uji Statistik t |
|-----------------|-----------------------|-----------------|
| Sig             | Adjusted R Square     | Sig             |
| 0,370           | 0,003                 | AKO = 0,528     |
|                 |                       | AKI = 0,087     |
|                 |                       | AKP = 0,765     |
|                 |                       | LAK = 0,434     |

Sumber : data diolah

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan apakah model regresi fit atau tidak fit dari persamaan model regresi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 1,079 dengan nilai sig 0,370. Karena nilai nilai sig > 0,05 maka artinya model regresi tidak fit. Variabel arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel *return* saham.

Koefisien determinasi dilakukan untuk

mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel independen. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,003. Hal ini berarti hanya 0,3% variasi return saham dapat dijelaskan oleh Berdasarkan hasil uji statistik *t* menunjukkan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini dikarenakan nilai *sig* masing-masing variabel  $> 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil olah data statistik variabel arus kas operasi (AKO) menunjukkan nilai *t* hitung adalah sebesar 0,633 dengan probabilitas signifikansinya sebesar 0,528. Maka arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap return saham karena probabilitas signifikansinya  $> 0,05$ .

Hasil penelitian menunjukkan arus kas operasi tidak memiliki pengaruh kemungkinan disebabkan karena perusahaan kekurangan dana untuk membiayai kegiatan operasional seperti dalam hal melunasi kewajibannya dan membayarkan deviden yang nantinya akan mengurangi minat investor terhadap perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Maulana (2020) menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Putra dan Widyaningsih (2016) yang menyatakan bahwa arus kas operasi mempunyai pengaruh terhadap *return* saham

### **Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Return Saham**

Berdasarkan olah data statistik variabel arus kas investasi (AKI) menunjukkan nilai *t* hitung adalah sebesar -1.727 dengan probabilitas signifikansinya

variasi dari keempat variabel independen yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba akuntansi. Sisanya sebesar  $(100\% - 0,3\% = 99,7\%)$  dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

sebesar 0,087. Maka arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap return saham karena probabilitas signifikansinya  $> 0,05$ .

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap return saham. Tidak berpengaruhnya arus kas investasi diduga karena arus kas investasi bukan merupakan informasi yang cukup relevan bagi investor yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Informasi tentang penjualan dan pembelian aset tetap juga bukan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh perusahaan sehingga informasi ini dianggap tidak penting lagi bagi investor dalam proses pengambilan keputusan investasinya. Hasil penelitian ini didukung oleh Yuliarti dan Diyani (2018) yang juga memberikan hasil bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Widyaningsih (2016) menunjukkan bahwa arus kas investasi berpengaruh positif terhadap return saham.

### **Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Return Saham**

Berdasarkan olah data statistik variabel arus kas pendanaan (AKP) nilai *t* hitung adalah sebesar 0,300 dengan probabilitas signifikansinya sebesar 0,765. Maka arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena probabilitas signifikansinya  $> 0,05$

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap return saham. Pelaporan arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan berisikan tentang informasi yang mengakibatkan adanya



perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas serta hutang jangka panjang suatu perusahaan. Akan tetapi para investor diduga tidak melihat pelaporan transaksi-transaksi yang merubah ekuitas dan hutang jangka panjang sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya. Sehingga investor beranggapan bahwa arus kas pendanaan sudah tidak lagi memiliki kandungan informasi yang dibutuhkan investor.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Darmayanti (2018) yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Purwanti *et al* (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

#### **Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Return Saham**

Berdasarkan olah data statistik variabel laba akuntansi (LAK) nilai *t* hitung adalah sebesar 0,785 dengan probabilitas signifikansinya sebesar 0,434. Maka laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena probabilitas signifikansinya  $> 0,05$ .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Tidak adanya pengaruh ini diduga karena investor berfikir bahwa perusahaan yang mempunyai laba tinggi, belum tentu akan memberikan *return* saham yang tinggi juga nantinya. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2016) yang menyatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumbel *et al* (2017) dalam penelitiannya ditemukan hasil bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham.

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan kemudian dapat disimpulkan bahwa:

1. Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini kemungkinan disebabkan karena perusahaan kekurangan dana untuk membiayai kegiatan operasional seperti dalam hal melunasi kewajibannya dan membayarkan deviden yang nantinya akan mengurangi minat investor terhadap perusahaan tersebut.
2. Arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Tidak berpengaruhnya arus kas investasi diduga karena arus kas investasi bukan merupakan informasi yang cukup relevan bagi investor yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi
3. Arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Para investor diduga tidak melihat pelaporan transaksi-transaksi yang merubah ekuitas dan hutang jangka panjang sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya, sehingga investor beranggapan bahwa arus kas pendanaan sudah tidak lagi memiliki kandungan informasi yang dibutuhkan investor.
4. Laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini diduga karena investor berfikir bahwa perusahaan yang mempunyai laba tinggi, belum tentu akan memberikan *return* saham yang tinggi juga nantinya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya adalah :

1. Model regresi dalam penelitian ini tidak fit, yang artinya variabel arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi secara simultan tidak mempunyai

pengaruh terhadap variabel *return* saham.

2. Nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini sangat rendah yaitu sebesar 0,003. Hal ini berarti hanya 0,3% variasi *return* saham dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba akuntansi. Sisanya sebesar  $(100\% - 0,3\% = 99,7\%)$  dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel baru yang nantinya hasilnya mungkin dapat berpengaruh terhadap *return* saham, misalnya menambahkan variabel tingkat inflasi, suku bunga dan lain sebagainya.
2. Jumlah tahun pengamatan dapat diperpanjang, sehingga nantinya jumlah sampel yang didapatkan lebih banyak dan diharapkan mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik.
3. Dalam memprediksi *return* saham sebaiknya investor juga memperhatikan faktor luar lainnya yang dapat memengaruhi harga saham perusahaan sehingga nantinya berpengaruh terhadap *return* saham, seperti kondisi ekonomi baik makro maupun mikro, politik, dan analisis rasio keuangan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar manajemen Keuangan*. Edisi kesebelas. Jakarta: PT.Salemba Empat.
- CNBC (Jakarta). 30 Desember 2019.
- Darmayanti, N. (2018). Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan LQ-45 Di Bei Tahun 2013-2017). *J-Macc*, 1(2), 139–152.
- Dasuki, T. M. S. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Firm Size, Dan Momentum Terhadap Retrun Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 Periode 2014–2018 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Sistem Informasi (JAKSI)*, 1(1), 81–100.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: PT.Salemba Empat.
- IDX. (2019). *Laporan Statistik*.
- Jogiyanto. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kontan (Jakarta). 18 November 2019.
- Liputan 6 (Jakarta) 19 Juni 2019.
- Maulana, J. (2020). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konstruksi Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2018). *Logistic and Accounting Development Journal*, 1(2), 108–116.
- Purwanti, S., Masitoh, E., & Chomsatu, Y. (2015). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Listing di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 16(1).
- Putra, Y., & Widyaningsih, M. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, dan Dividend Yield Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 4(2), 108–120.
- Rachmawati, R. (2016). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 1(2), 140–157.
- Subramanyam, R, K., & Wild, J. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Salemba Empat.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan*

*Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.

Tumbel, G. A., Tinangon, J., & Walandouw, S. K. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 173–183.

Yuliarti, A., & Diyani, L. A. (2018). The Effect of Firm Size, Financial Ratios and Cash Flow On Stock Return. *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 229–243.

